

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberlangsungan hidup manusia di masa ini semakin produktif. Setiap orang melakukan aktivitas dan rutinitas setiap harinya. Kegiatan sehari-hari tersebut pastinya dapat dilakukan dengan keterpenuhinya kebutuhan pokok. Yang semakin hari, semakin banyak hal-hal yang awalnya merupakan kebutuhan biasa berubah menjadi kebutuhan pokok. Contohnya listrik, merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia saat ini agar manusia bisa melakukan segala aktivitas secara normal dan tanpa adanya hambatan.

Tanpa listrik manusia akan mengalami kesulitan dalam melangsungkan kehidupannya, maka dari itu dalam pengelolaannya harus diatur sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Listrik sebagai salah satu sumber daya nasional yang menyangkut hajat hidup orang banyak perlu dikelola dengan baik dan bijak oleh pihak yang memiliki keahlian dalam menanganinya. Untuk dapat menggunakan sumber daya nasional tersebut maka diperlukan pengelolaan yang baik, dalam hal ini yang mengelola sumber daya nasional tersebut adalah badan usaha milik Negara. Seperti yang tercantum dalam Pasal 11 Ayat (1) dan (2) UU No.30 Tahun 2009 tentang ketenagalistrikan, isi pasal itu menyatakan bahwa “Usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) dilaksanakan oleh badan usaha milik Negara, badan usaha milik daerah, badan usaha swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat yang berusaha di bidang penyediaan tenaga listrik”. Ditambah dengan penegasan pada ayat (2) yang berbunyi “Badan usaha milik negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberi prioritas pertama melakukan usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum”.

Rizky Riansyah, 2014

Pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas PT. Indonesia Power unit bisnis pembangkitan Saguling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai salah satu bentuk penyerahan sebagian urusan pemerintah di bidang pekerjaan umum, maka pelayanan listrik diserahkan kepada BUMN. Dalam hal ini, yang menangani dalam bidang penyediaan tenaga listrik yaitu PT Indonesia Power yang merupakan anak perusahaan PT PLN (Persero).

PT Indonesia Power merupakan anak perusahaan PT PLN (Persero), sebuah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang usaha kelistrikan. Perseroan sebelumnya bernama PT Pembangkitan Jawa Bali I (PT PLN PJB I), anak perusahaan PT PLN (Persero) yang didirikan pada tanggal 3 Oktober 1995 untuk merespon kebijakan deregulasi dan restrukturisasi sektor ketenagalistrikan di Indonesia sekaligus menjalankan fungsi komersial BUMN tersebut. Kegiatan utama PT Indonesia Power adalah pembangkit tenaga listrik untuk menghasilkan listrik yang akan didistribusikan oleh PLN kepada masyarakat Jawa dan Bali. PT Indonesia Power ini memiliki beberapa Unit Bisnis Pembangkit yang tersebar di berbagai daerah di Jawa dan Bali yang salah satunya ada di Kabupaten Bandung Barat yaitu Unit Bisnis Pembangkit Saguling. Tujuan dibentuknya PLN sendiri adalah menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham. Sedangkan tujuan lainnya adalah menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi, dan juga menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Ketertarikan penulis terhadap PT Indonesia Power bermula dari informasi yang diperoleh penulis bahwa telah terjadi pemadaman di beberapa tempat seperti di Jakarta dan Yogyakarta. Hal ini dikarenakan kerusakan di gardu induk, pusat pertama dimana listrik diterima dari pembangkit. Yang menarik adalah pemadaman yang terjadi di Yogyakarta, pemadaman ini merupakan bagian dari pemadaman di 70% wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterbatasan pemasokan listrik di daerah tersebut,

Rizky Riansyah, 2014

Pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas PT. Indonesia Power unit bisnis pembangkitan Saguling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan bukti sekaligus terjadi kerusakan, hampir tiga per empat wilayah tersebut padam, lain cerita apabila pasokan listrik tercukupi. (Sumber: <http://bisnis.liputan6.com/read/682712/listrik-padam-lebih-dari-separuh-jateng-yogya-gelap-gulita>).

Sejalan dengan informasi yang diperoleh penulis bahwa telah terjadi penurunan pasokan listrik dari PLTA Saguling yang terdapat di Ngamprah, Kabupaten Bandung yang merupakan salah satu unit PT Indonesia Power yaitu PT Indonesia Power Unit Bisnis pembangkitan Saguling. Hal ini dikarenakan permukaan air waduk yang menyusut di musim kemarau, yang membuat PLTA Saguling hanya mengoperasikan dua dari empat mesin pembangkit listriknya. Ini mengakibatkan listrik yang dihasilkan dari biasanya 750 megawat listrik menjadi 350 megawat listrik. (Sumber: Pikiran Rakyat 20 Agustus 2014 : 7)

Listrik yang dikelola secara monopoli oleh PLN ini memiliki peluang yang cukup tinggi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan karena dengan tidak dapatnya perusahaan lain masuk ke perusahaan maka pasar sempurna dikuasai. Apalagi PT Indonesia Power ini merupakan salah satu pemegang hak monopoli atas pembangkit listrik di Jawa dan Bali seharusnya mampu meningkatkan laba secara optimal mengingat bahwa konsumsi listrik semakin hari semakin meningkat.

Standar profitabilitas yang ideal dalam penilaian kesehatan badan usaha Negara berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002 sebagai berikut :

Rizky Riansyah, 2014

Pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas PT. Indonesia Power unit bisnis pembangkitan Saguling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Profitabilitas

Rentabilitas Aset (%)	Skor
$18 < ROA$	10
$15 < ROA \leq 18$	9
$13 < ROA \leq 15$	8
$12 < ROA \leq 13$	7
$10,5 < ROA \leq 12$	6
$9 < ROA \leq 10,5$	5
$7 < ROA \leq 9$	4
$5 < ROA \leq 7$	3,5
$3 < ROA \leq 5$	3
$1 < ROA \leq 3$	2,5
$0 < ROA \leq 1$	2
$ROA < 0$	0

Rizky Riansyah, 2014

Pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas PT. Indonesia Power unit bisnis pembangkitan Saguling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun berbanding terbalik dengan harapan di atas, PT Indonesia Power UBP Saguling justru mengalami beberapa masalah keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Agar dapat mengetahui mengapa hal itu bisa terjadi, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah informasi yang lebih lengkap mengenai pertumbuhan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan analisis *Return On Assets (ROA)* untuk sepuluh tahun terakhir pada PT Indonesia Power:

Tabel 1.2
Profitabilitas PT Indonesia Power UBP Saguling
Periode 2004-2013

Tahun	ROA	Pertumbuhan ROA	Skor
2004	1,18%	-	2,5
2005	5,05%	3,87	3,5
2006	4,60%	(0,45)	3
2007	4,13%	(0,47)	3
2008	0,29%	(3,84)	2
2009	3,62%	3,32	3
2010	2,35%	(1,27)	2,5
2011	1,22%	(1,13)	2,5
2012	2,28%	1,06	2,5
2013	2,91%	0,64	2,5

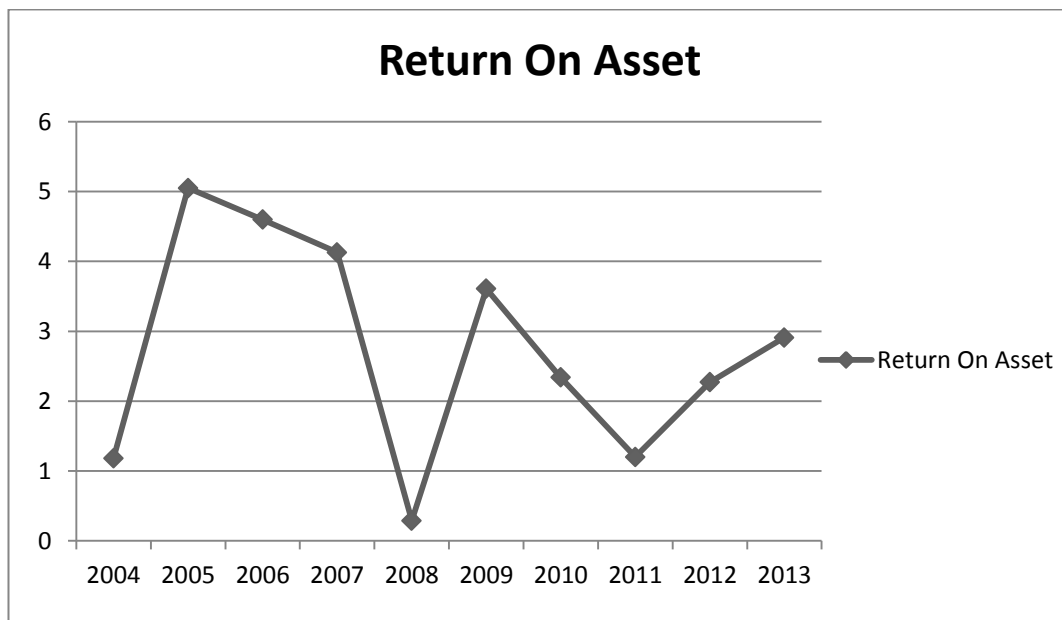
Rizky Riansyah, 2014

Pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas PT. Indonesia Power unit bisnis pembangkitan Saguling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari tahun 2004 sampai dengan 2013 perusahaan memperoleh ROA yang positif yang mengindikasikan perusahaan mendapatkan laba.

Namun, apabila dibandingkan dengan standar perhitungan skor untuk rasio profitabilitas kesehatan perusahaan BUMN, ROA yang dihasilkan oleh PT Indonesia Power UBP Saguling memiliki skor masih rendah. Dan juga, pada tahun 2006 sampai dengan 2008 dan juga tahun 2010 dengan 2011 ROA yang diperoleh mengalami penurunan. Seperti yang dapat digambarkan oleh gambar 1.1 berikut.



Sumber: Laporan Keuangan PT Indonesia Power UBP Saguling Periode 2004-2013 (diolah kembali)

Gambar 1.1
Profitabilitas PT Indonesia Power UBP Saguling
Periode 2004-2013

Dari tabel dan grafik 1.1 dapat dilihat fenomena bahwa dari tahun 2004 ke tahun 2005 mengalami kenaikan 3,89%. Sedangkan tiga tahun selanjutnya mengalami penurunan setiap tahunnya, yaitu 0,45%; 0,47%; 3,84%; dimana di tahun 2008 mengalami penerimaan ROA terendah selama 10 periode yaitu 0,29%. Pada tahun selanjutnya yaitu 2009 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,32%, namun menurun kembali dua tahun selanjutnya yaitu tahun 2010 dan 2011 sebesar 1,27%; 1,13%. Dan dua tahun selanjutnya mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar 1,06%; 0,64%. Dilihat dari grafik diatas, pada tahun 2005 penerimaan ROA berada pada penerimaan tertinggi pada periode 2004-2013. Namun, delapan tahun setelah tahun 2004, ROA yang dialami tidak meningkat lagi untuk melebihi atau menyamai penerimaan di tahun 2005. Dan apabila dibandingkan dengan standar profitabilitas yang dikeluarkan oleh Kemenkeu, PT Indonesia Power UBP Saguling memiliki predikat tidak baik dalam penerimaan profitabilitas berdasarkan ROA.

Dari data yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana gambaran kinerja keuangan perusahaan. ROA sebagai salah satu indikator yang penting dalam profitabilitas, karena ROA ini merupakan indikator pengukuran komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan dibandingkan dengan teknik analisa profitabilitas lainnya.

Profitabilitas yang belum optimal mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu melakukan kinerjanya secara efektif dan efisien. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan, karena profitabilitas merupakan salah satu tolok ukur perusahaan atas laba yang diperoleh. Sebagaimana diketahui bahwa laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi aktivitas pendanaan perusahaan. Salah satu aktivitas pendanaan perusahaan yakni apabila laba yang diperoleh telah optimal maka laba tersebut dapat diinvestasikan kembali pada aktivitas operasi perusahaan.

Sebagai anak perusahaan negara, PT Indonesia Power mempunyai kewajiban untuk melayani pembangkitan listrik untuk masyarakat luas. Apabila PLN ini mampu memperoleh profitabilitas yang diharapkan maka akan memberi dampak positif bagi perusahaan, diantaranya *profit* yang diperoleh perusahaan dapat diinvestasikan kepada pembangunan PLTA, PLTG, atau PLTU yang baru untuk dapat memenuhi permintaan pelayanan terhadap listrik dari masyarakat yang terus meningkat.

Informasi mengenai keadaan profitabilitas merupakan hal yang penting untuk keberlangsungan operasi perusahaan, selain itu profitabilitas juga memiliki peranan yang berarti bagi para *stakeholders*, yaitu masyarakat, pemerintah, pegawai, kreditur dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan. Dengan profitabilitas keperluan atas informasi kinerja perusahaan dapat diketahui berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Dilihat dari badan hukum yang ada bahwa PT Indonesia Power ini merupakan salah satu dari BUMN yang ada, maka informasi ini diperlukan sebagai tolok ukur dalam pelayanan kepada masyarakat. Sementara, untuk kepentingan kreditur, profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat ukur mengenai kelayakan dalam pemberian pinjaman pada perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Rasio profitabilitas yang penting bagi perusahaan adalah *Return On Asset*(ROA). ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar (Suad Husnan, 1998).

Rizky Riansyah, 2014

Pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas PT. Indonesia Power unit bisnis pembangkitan Saguling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Profitabilitas dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, seperti yang dipaparkan oleh Tjiptono, F. (2006:22).

1. Produktivitas, menekankan pada pemanfaatan (utilitasi) sumber daya, yang sering kali diikuti dengan pengurangan biaya dan rasionalisasi modal. Fokus utamanya adalah produksi.
2. Kualitas, lebih menekankan aspek kepuasan pelanggan dan pendapatan. Fokus utamanya adalah *customer utility*.
3. Adanya efisiensi beban operasi pada gilirannya akan memberikan kompetitif berupa peningkatan profitabilitas.

Adapun, Hariadi, B (2002:385) menyatakan, “Meningkatkan efisiensi beban merupakan sisi lain dari upaya ke arah peningkatan laba.” Efisiensi beban operasi yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh, sebagaimana diketahui bahwa laba merupakan komponen utama dalam profitabilitas. Brigham, E., dan Joel, F. (2001:97) menjelaskan bahwa, “Perusahaan dapat mempelajari berbagai pos beban operasi untuk melakukan efisiensi beban dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan”. Yang berarti, setiap perusahaan dapat mempelajari pos-pos yang mempengaruhi beban operasi itu sendiri seperti beban iklan, beban pemeliharaan dan beban penyusutan, guna melakukan efisiensi didalamnya untuk meningkatkan profitabilitas

Profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh beban operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebagaimana diketahui bahwa untuk memperoleh profitabilitas yang optimal salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan efisiensi beban operasi. Seperti yang terjadi pada industry asuransi jiwa di Amerika Serikat berdasarkan jurnal A. Greene, William., and Segal, Dean. (2004). “*We show that the cost of inefficiency is substantial and that efficiency is paramount to probability. In addition, inefficiency is negatively associated with the ROE and ROA ratio, and efficient firms on average have higher cumulative ROE and ROA*”, *Journal of Productivity Analysis*, 21, 229-247. Atau bisa dijabarkan bahwa penulis jurnal menunjukkan bahwa ketidakefisienan sangat

Rizky Riansyah, 2014

Pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas PT. Indonesia Power unit bisnis pembangkitan Saguling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

substansial dan efisiensi sangat penting untuk profitabilitas, pemborosan biaya berhubungan negatif pada ROE dan ROA berbalik dengan perusahaan yang efisien cenderung memiliki ROE dan ROA yang tinggi.

Analisis efisiensi beban lain yang dilakukan pada retailer Spanyol oleh Pestana Barros C., Rubio RS.(2008). “At this point, managers should aware of the importance that cost efficiency has for their own firms” *International Journal of Retail & Distribution Management* Vol.36 No,11, 2008 pp. 883-900. Menegaskan kepada para manager untuk harus menyadari pentingnya efisiensi biaya untuk perusahaannya sendiri.

Begitu juga dengan hasil dari penelitian oleh Pebryanti (2012). “ Hal ini berarti semakin besar biaya operasional maka semakin sedikit laba yang akan diterima, dan sebaliknya” *Pengaruh Efisiensi Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Yang menunjukkan bahwa semakin efisien biaya operasional maka akan berpengaruh pada laba bersih yang didapatkan.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Efisiensi Beban Operasi Terhadap Profitabilitas Pada PT Indonesia Power Periode 2003-2012”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran efisiensi beban operasi yang dilakukan oleh PT Indonesia Power UBP Saguling periode 2004-2013.

Rizky Riansyah, 2014

Pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas PT. Indonesia Power unit bisnis pembangkitan Saguling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada PT Indonesia Power UBP Saguling periode 2004-2013.
3. Bagaimana pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas pada PT Indonesia Power UBP Saguling periode 2004-2013.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam mengenai profitabilitas pada perusahaan dengan memperhatikan efisiensi beban operasi. Sedangkan tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan efisiensi beban operasi yang dilakukan oleh PT Indonesia Power UBP Saguling periode 2004-2013.
2. Untuk mendeskripsikan profitabilitas pada PT Indonesia Power UBP Saguling periode 2004-2013.
3. Untuk memverifikasi pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas pada PT Indonesia Power UBP Saguling periode 2004-2013.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Kegunaan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi khususnya profitabilitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi kajian teori efisiensi beban operasional terhadap profitabilitas suatu perusahaan.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dan relevan.

2. Praktis

Rizky Riansyah, 2014

Pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas PT. Indonesia Power unit bisnis pembangkitan Saguling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai informasi untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan dalam melaksanakan efisiensi beban operasi.

Rizky Riansyah, 2014

Pengaruh efisiensi beban operasi terhadap profitabilitas PT. Indonesia Power unit bisnis pembangkitan Saguling

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu